

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai data yang siap diolah dan dianalisis serta disimpulkan. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 mengenai data sampel penelitian.

Tabel 4. 1 Data Deskripsi Penelitian SMPN 1 Leuwiliang

Data		Min	Max	Mean	Stdv	N	Total
SMPN 1 Leuwiliang	Motivasi Belajar	86	139	130,17	11,072	36	
	Kreativitas Guru	136	169	152,33	16,503	3	39
	Hasil Belajar	80	97	87,86	2,820	36	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata- rata motivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama 1 Leuwiliang sebesar 130,17 kreativitas guru 152,33 dan rata-rata hasil belajar 87,86 .

Tabel 4. 2 Data Deskripsi Penelitian SMPN 1 PGRI Kracak

Data		Min	Max	Mean	Stdv	N	Total
SMP PGRI Kracak	Motivasi Belajar	105	145	129,50	9,480	38	
	Kreativitas Guru	177	200	186,00	12,288	3	41
	Hasil Belajar	80	95	87,884	3,492	38	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata- rata motivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama PGRI Kracak sebesar 129,50 kreativitas guru 186,00 dan rata-rata hasil belajar 87,84

Tabel 4. 3 Data Deskripsi Penelitian SMA MANDALA

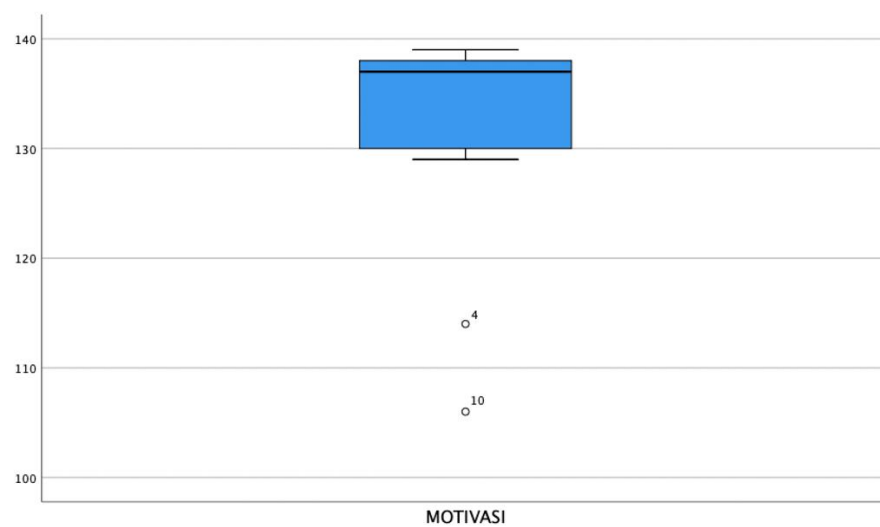
Data		Min	Max	Mean	Stdv	N	Total
SMA Mandala	Motivasi Belajar	115	151	134,14	5,380	28	
	Kreativitas Guru	174	180	176,33	3,215	3	31
	Hasil Belajar	78	80	78,64	0,951	28	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata- rata motivasi siswa di Sekolah Menengah Atas sebesar 134,14 kreativitas guru 176,33 dan rata-rata hasil belajar 78,64 .

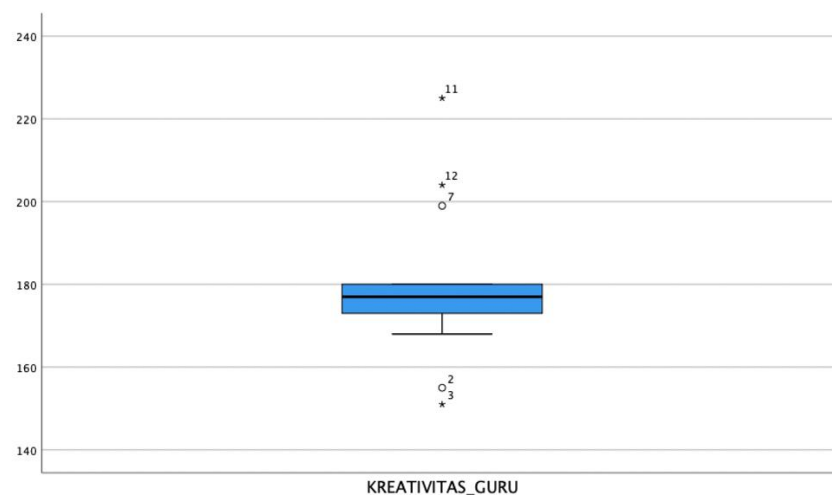
Tabel 4. 4 Data Deskripsi Penelitian SMAN 1 Leuwiliang

Data		Min	Max	Mean	Stdv	N	Total
SMAN 1 Leuwiliang	Motivasi Belajar	91	143	127,00	11,136	36	
	Kreativitas Guru	178	226	196,75	22,286	4	40
	Hasil Belajar	85	89	87,44	87,44	36	

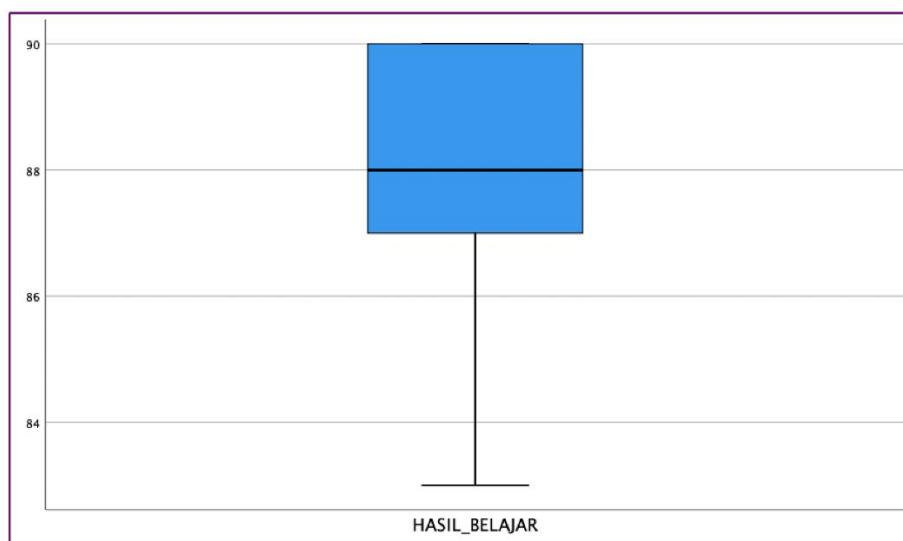
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata motivasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 leuwiliang sebesar 127,00 kreativitas guru 196,75 dan rata-rata hasil belajar 87,44 .



Gambar 4. 1 Ringkasan Data Motivasi Siswa



Gambar 4. 2 Ringkasan Data Kreativitas Guru



Gambar 4. 3 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

Selanjutnya dalam tabel 4.3 disajikan data demografi sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Data Demografi SMP

		Mean	Stdv	Min	Max	N
Usia	SMP	14	1	14	15	74
TB	SMP	158	4	155	160	74
BB	SMP	49	1	48	49	74
BMI	SMP	20	1	19	20	74

Tabel 4. 6 Data Demografi SMA

		Mean	Stdv	Min	Max	N
Usia	SMA	17	0	17	17	64
TB	SMA	163	3	161	165	64
BB	SMA	55	7	50	60	64
BMI	SMA	23	3	18	23	64

Tabel 4. 7 Data Jenis Kelamin SMP

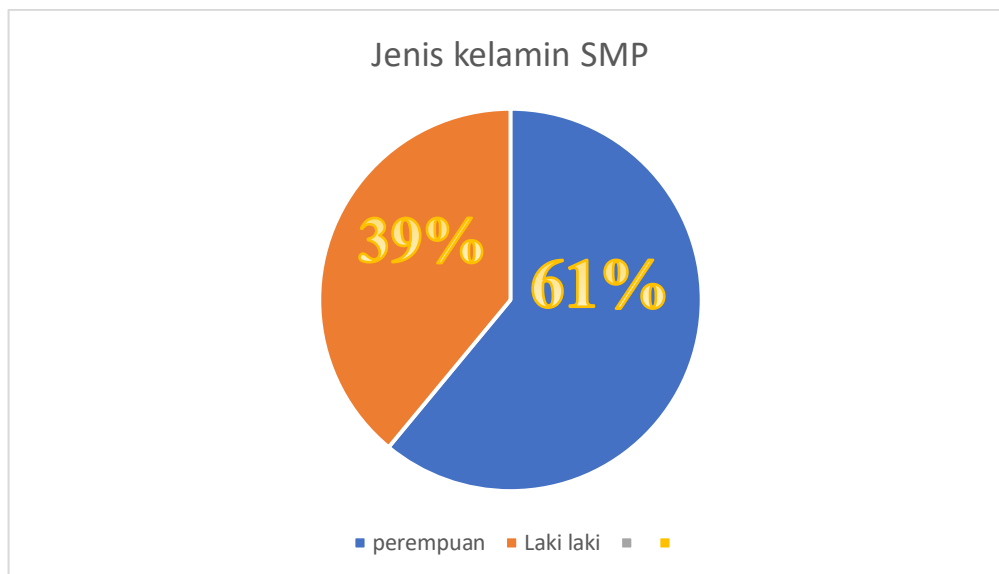
	Frequency	Precent	Valid precent	Comulative precent	Information
Laki-laki	29	39,2	39,2	39,2	
Permpuan	45	60,8	60,8	100,0	Valid
Total	74	100,0	100,0		

Dari hasil tabel di atas laki laki 39% dan Perempuan 61%

Muhammad Kemal Fasya Rachman, 2024

PERAN MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA DAN SMP KEC. LEUWILIANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



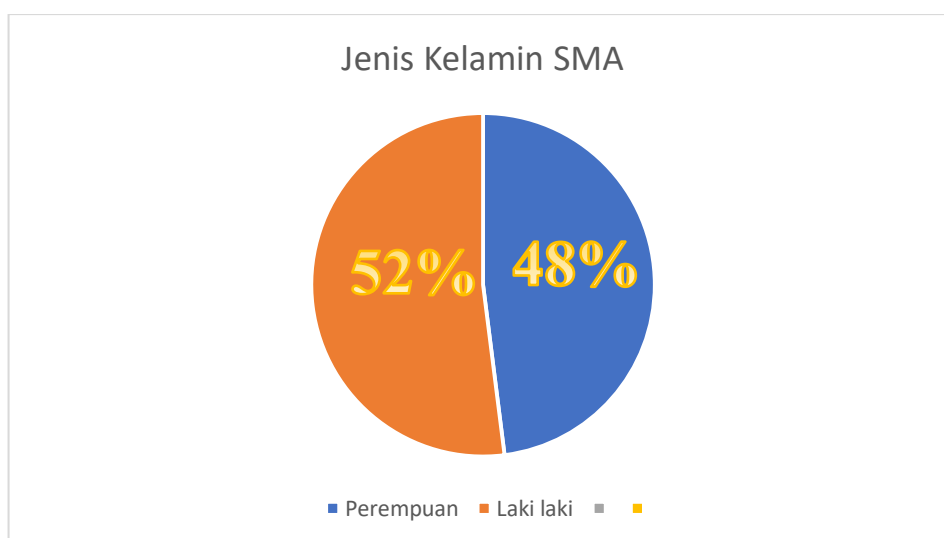
Gambar 4. 4 Jenis kelamin SMP

Tabel 4. 8 Data Jenis Kelamin SMA

	Frequency	Precent	Valid precent	Comulative precent	Information
Laki-laki	33	51,6	51,6	51,6	Valid
Permpuan	31	48,4	48,4	100,0	
Total	64	100,0	100,0		

Dari hasil di atas laki-laki 52%

Perempuan 48%



Gambar 4. 5 Jenis Kelamin SMA

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dalam penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Proses pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi (sig.) yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Hasil dari uji normalitas ini tersedia dalam Tabel 4.8

Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Data	N	Alpha	Sig	Keterangan
Motivasi Siswa	138	0,05	0,292	Normal
Kreativitas Guru	13	0,05	0,433	Normal
Hasil Belajar Siswa	138	0,05	0,248	Normal

Dari tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa variabel pengujian data Kreativitas Guru dengan nilai Sig 0,433 $> \alpha$ 0,05. Data Motivasi Siswa dengan nilai Sig 0,292 $> \alpha$ 0,05. Dan data Hasil Belajar Siswa dengan nilai Sig 0,248 $> \alpha$ 0,05 sehingga seluruh data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.4 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah kedua kelompok data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang serupa. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan statistik uji Levene dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Informasi mengenai hasil perhitungan uji homogenitas dapat ditemukan dalam Tabel 4.9

Tabel 4. 10 Uji Homogenitas

Data	N	Alpha	Sig	Keterangan
Motivasi Siswa	138	0,05	0,066	Homogen
Kreativitas Guru	13	0,05	0,346	Homogen
Hasil Belajar Siswa	138	0,05	0,289	Homogen

Pada Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa nilai homogenitas gelombang otak dan fungsi kognitif dengan kriteria yang digunakan adalah: “jika nilai sig. $> 0,05$ maka data dapat disimpulkan memiliki varians yang sama atau homogen, sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka data dapat disimpulkan tidak memiliki varians yang sama atau tidak homogen”. Berdasarkan data tes homogenitas di atas motivasi siswa mendapatkan hasil $0,066 > \alpha 0,05$. Kreativitas guru mendapatkan hasil $0,346 > \alpha 0,05$. Hasil Belajar Siswa mendapatkan hasil $0,289 > \alpha 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini homogen.

4.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam suatu model. Dengan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta melihat interaksi antarvariabel yang terlibat. Metode analisis jalur ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antarvariabel dalam konteks penelitian ini.

Tabel 4. 11 Uji Hubungan Antar Variabel

Variabel	Korelasi r	PPM r ²	Kontribusi	p-value	Keterangan
Motivasi siswa dan Kreativitas guru	0,233	0,054	5,4%	0,001	Signifikan
Motivasi siswa dan Hasil Belajar Siswa	0,270	0,073	7,29%	0,001	Signifikan
Kreativitas Guru dan Hasil Belajar Siswa	0,561	0,314	31,4%	0,046	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan Kreativitas guru. Ditemukan hubungan sebesar $(r) = 0,233$ dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,054 yang dimana hal ini berarti variabel Kreativitas Guru berkontribusi sebesar 5,4% terhadap Hasil Belajar Siswa. Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan Hasil Belajar Siswa. Ditemukan hubungan sebesar $(r) = 0,270$ dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,073 yang dimana hal ini berarti variabel Kreativitas Guru berkontribusi sebesar 7,29% terhadap Hasil Belajar Siswa. Yang terakhir terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan Hasil Belajar Siswa. Ditemukan hubungan sebesar $(r) = 0,561$ dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,314 yang dimana hal ini berarti variabel Motivasi belajar siswa berkontribusi sebesar 31,4% terhadap Hasil Belajar Siswa.

Tabel 4. 12 Uji Hubungan Antar Variabel

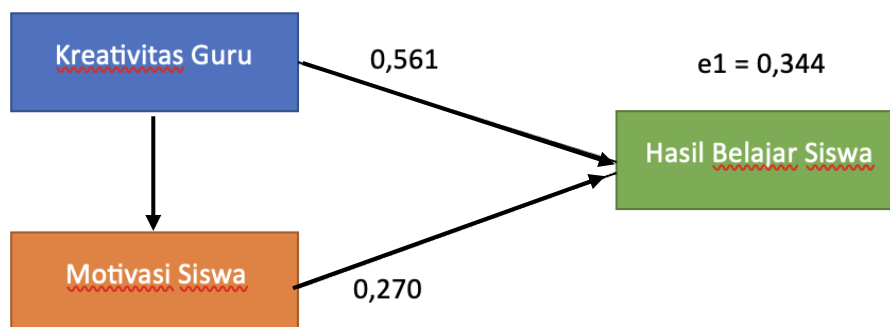
Variabel	Korelasi r	PPM r^2	Kontribusi	p-value	Keterangan
Motivasi siswa, kreativitas guru dan Hasil Belajar Siswa	0,939	0,881	88,1%	0,000	Signifikan

Berdasarkan uji regresi, terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dan kreativitas guru secara bersama terhadap Hasil Belajar Siswa. Ditemukan korelasi sebesar $(R) = 0,939$ dengan p-value 0,000. Selain itu didapat koefisien determinasi sebesar $(R^2) = 0,881$ hal ini berarti variabel Hasil Belajar Siswa ditentukan oleh motivasi belajar siswa dan kreativitas guru sebesar 88,1% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 11,9%.

Adapun nilai e1 yang didapat melalui analisis jalur pada penelitian ini berdasarkan tabel diatas, maka nilai e1 adalah

$$\sqrt{(1 - 0,881)} = 0,344$$

Adapun diagram jalur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Diagram Jalur

4.4 . Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pengolahan data motivasi pada siswa kecamatan leuwiliang rata-rata motivasi siswa diketahui motivasi siswa di SMPN 1 Leuwiliang sebesar 130,17 rata rata motivasi siwa di SMP PGRI Kracak sebesar 129,50 rata rata motivasi siwa di SMA Mandala sebesar 134,14, dan rata rata motivasi siswa di SMAN 1 Leuwiliang sebesar 127,00. Selanjutnya pada tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 1 Leuwiliang sebesar 152,33 bahwa rata-rata kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP PGRI Kracak sebesar 186,00 bahwa rata-rata kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Mandala sebesar 176,33 dan bahwa rata-rata kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 1 Leuwiliang sebesar 196,75.

Ditemukan hubungan sebesar $(r) = 0,561$, dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,314 yang dimana hal ini berarti variabel Kreativitas Guru berkontribusi sebesar 31,4% terhadap Hasil Belajar Siswa. Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi belajar siswa dengan Hasil Belajar Siswa. Ditemukan hubungan sebesar $(r) = 0,270$ dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,073 yang dimana hal ini berarti variabel Motivasi belajar siswa berkontribusi sebesar 7,29% terhadap Hasil Belajar Siswa.

Dengan adanya hubungan antara motivasi belajar siswa dan kreativitas guru dengan hasil belajar penjas. Bahwa Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari

Muhammad Kemal Fasya Rachman, 2024

PERAN MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA DAN SMP KEC. LEUWILIANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Firmansyah, 2009). Dengan guru yang memiliki kreativitas tinggi menjadikan siswa menjadi termotivasi dalam melakukan pembelajaran. motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75)

Adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.